

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI
DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*



YONA VIOLITASARI HASIBUAN

13.860.0065

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

JUDUL SKRIPSI : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

NAMA MAHASISWA : YONA VIOLITASARI HASIBUAN

NIM : 12.260.0065

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

(Dr. Nefi Darmayanti, M.Si)

PEMBIMBING II

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

DEKAN

(H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

01 November 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

01 November 2017

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MENGESAHKAN

DEKAN



Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

2. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

3. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 November 2017



Yona Violitasari Hasibuan

Yona Violitasari Hasibuan
13.860.0065

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Oleh :

YONA VIOLITASARI HASIBUAN

13.860.0065

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja tengah dengan rentang usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi dari masing-masing faktor terhadap remaja yang melakukan perilaku seksual yaitu faktor longgarnya pengawasan orangtua, faktor lingkungan masyarakat yang permisif, faktor perkembangan ilmu dan teknologi, faktor tekanan teman sebaya, faktor tekanan dari pacar, faktor rasa penasaran, faktor perubahan biologis serta faktor prestasi yang rendah. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif dengan melihat gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja tengah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode skala *likert*. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis regresi dilihat dari besaran koefisien beta diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja adalah faktor perubahan biologis yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku seksual remaja $\beta = 0,531$ dengan perolehan persentase sebesar 40,4% kemudian faktor rasa penasaran $\beta = 0,301$ dengan perolehan persentase sebesar 17,0% dan terakhir faktor prestasi yang rendah $\beta = 0,293$ dengan perolehan persentase sebesar 41,9% sedangkan faktor pengawasan orangtua, lingkungan masyarakat yang permisif, perkembangan ilmu dan teknologi, tekanan teman sebaya dan tekanan dari pacar tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap munculnya perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Remaja Tengah, Faktor yang Mempengaruhi

ABSTRACT
STUDY IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING SEXUAL
BEHAVIOR IN ADOLESCENT AT DESA MEDAN ESTATE
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

By:

YONA VIOLITASARI HASIBUAN

13.860.0065

This study aims to identify the factors that influence sexual behavior in adolescents at Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. The sample in this study were middle adolescents with age range 15 years to 18 years. This study was conducted to see the contribution of each factor to adolescent who do sexual behavior that is factor of lax supervision of parent, permisif environmental factor, science and technology development factor, peer pressure factor, pressure factor from girlfriend, curiosity factor, biological changes and low achievement factors. The research uses quantitative and descriptive method by looking at the description of factors influencing sexual behavior in middle adolescent. Data collection is done by using Likert scale method. And sampling technique used in this research is Purposive sampling technique. Based on data analysis by using regression analysis seen from beta coefficient scale known that factors that significantly influence adolescent sexual behavior is biological change factor which has the greatest influence on adolescent sexual behavior $\beta = 0,531$ with percentage gain of 40,4% then curiosity factor $\beta = 0,301$ with percentage gain 17,0% and last factor of achievement low $\beta = 0,293$ with percentage gain equal to 41,9% while parental supervisory factor, permissive society environment, development of science and technology, peer pressure and pressure from the boyfriend did not give a significant effect on the appearance of adolescent sexual behavior.

Key words: Sexual Behavior, Middle Adolescents, Factors That Influence

Motto

Fokuslah menjadikan dirimu yang terbaik

Bukan berpikir kaulah yang terbaik (Bohdi Sanders)

Lakukan apa yang kamu cintai, konsisten dengan itu, maka kesuksesan akan menyertaimu (Penulis)

Dreams are Free, so Free your Dreams



Persembahan

*Ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk orang-orang yang aku
sayangi dan aku cintai,*

Ayahanda (Azhar Ansyari Hasibuan) dan

Ibunda (Sri Mariyani),

Serta Adikku (Nadia Rahmasari Hasibuan)

*Yang tak pernah berhenti mendo'akan, tak lelah memberi dukungan dan
selalu mencurahkan kasih sayang*

Terima kasih telah setia menemani ku berproses memeluk impian



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi (karya ilmiah) dengan judul :”Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA., selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si., selaku dosen Pembimbing I (satu), yang memberikan waktunya untuk membimbing serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta membantu peneliti sehingga peneliti semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi., selaku dosen Pembimbing II (dua), yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar, memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat, memotivasi serta membantu peneliti sehingga peneliti semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi., selaku ketua tim penguji yang telah banyak memberikan kritikan, masukan, saran, dan ilmunya kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi., selaku sekretaris tim penguji yang telah banyak memberikan kritikan, masukan, saran, dan ilmunya kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal tentang dunia psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu peneliti dalam administrasi.
10. Ayahanda Azhar Ansyari Hasibuan yang tak kenal lelah, kepanasan maupun kehujanan demi mencukupi kebutuhan keluarga juga mendidik peneliti untuk menjadi wanita yang tangguh dalam situasi apapun. Ibunda Sri Mariyani atas curahan kasih sayang dan ketulusan dalam mendidik, membesarkan serta memberi dukungan kepada peneliti untuk menjadi seseorang yang berguna kelak. Kalian adalah cinta pertama dalam hidup ini.
11. Adinda Nadia Rahmasari Hasibuan yang setia menjadi teman sekaligus sahabat dalam hidup ini.

12. Sahabat-sahabatku kak Nisa Irfan, Ita Juwita, Lidia Fandini, Dila Fajri, Dila Mahfuzhatillah, Alfani Rara terimakasih kalian telah setia menemani dari awal perjalanan menjadi mahasiswa hingga mengakhiri masa kuliah dan memberi dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Kisah kita akan ku kenang kini dan nanti. Kalian adalah bagian dari rezeki yang tidak pernah terduga.
13. Teman-teman seperjuangan di Psikologi A 2013 yang telah memberi warna serta cerita baru dalam kehidupan ini.
14. Teman-teman sesama dosen pembimbing, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas perhatian dan saling menyemangati dari awal pembuatan proposal sampai selesai skripsi.
15. Bapak Faizal Arifin, SH., selaku Kepala Desa Medan Estate yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
16. Remaja di Desa Medan Estate yang telah bersedia menjadi sampel sehingga skripsi ini dapat selesai.
17. Dan yang terakhir untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya. Semoga Allah melimpahkan segala kebaikan kepada kita semua.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun demikian peneliti masih sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat. Wassalam.

Medan, 01 November 2017

Peneliti

Yona Violitasari Hasibuan



DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Persetujuan	i
.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
.....	ii
Lembar Pernyataan	iii
.....	iii
Motto	iv
.....	iv
Persembahan	v
.....	v
Abstrak.....	vi
.....	vi
Ucapan Terima Kasih	viii
.....	viii
Daftar Isi	xii
.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
.....	xv
Daftar Grafik.....	xvi
xvi	
Daftar Lampiran	xvii
xvii	

BAB I Pendahuluan	1
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
.....	17
A. Remaja.....	17
.....	17
1. Pengertian Remaja.....	17
.....	17
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	19
.....	19
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	22
.....	22
4. Perkembangan Fisik Remaja.....	25
.....	25
5. Perkembangan Seksualitas pada Remaja.....	27
.....	27

B. Perilaku Seksual	28
1. Pengertian Perilaku	28
2. Pengertian Perilaku Seksual	30
3. Aspek-aspek Perilaku Seksual	31
4. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	32
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual	34
D. Dampak Perilaku Seksual	37
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis.....	38
BAB III Metodologi Penelitian	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41

2. Sampel.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
a) Metode <i>screening</i>	42
b) Metode skala.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	44
1. Validitas.....	44
2. Reliabilitas.....	45
G. Analisis Data.....	46
BAB IV Pembahasan.....	48
A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	48
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	48
2. Persiapan Penelitian.....	49
a. Persiapan administrasi.....	49
b. Persiapan alat ukur.....	49
c. Uji coba alat ukur.....	51

B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	56
a. Uji Normalitas Sebaran.....	56
b. Uji Linieritas Hubungan.....	57
c. Analisis Deskriptif Frekuentif.....	61
1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Frekuentif.....	61
2. Hasil Keseluruhan Persentase	69
d. Analisis Regresi	70
D. Pembahasan.....	71
BAB V Simpulan dan Saran	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	86
Lampiran	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku	
Seksual Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku	
Seksual Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku	
Seksual	54
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel 5. Uji Linieritas Faktor Longgarnya Pengawasan Orangtua.....	57
Tabel 6. Uji Linieritas Faktor Lingkungan Masyarakat yang Permisif	58
Tabel 7. Uji Linieritas Faktor Perkembangan Ilmu dan Teknologi	58
Tabel 8. Uji Linieritas Faktor Tekanan Teman Sebaya	59
Tabel 9. Uji Linieritas Faktor Tekanan dari Pacar	59
Tabel 10. Uji Linieritas Faktor Rasa Penasaran.....	60
Tabel 11. Uji Linieritas Faktor Perubahan Biologis	60
Tabel 12. Uji Linieritas Faktor Prestasi Rendah	61
Tabel 13. Nilai Persentase.....	69
Tabel 14. Analisis Regresi	70
Tabel 15. Besaran Beta	70

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Frekuensi dan Persentase Faktor Longgarnya Pengawasan Orang Tua.....	61
Grafik 2. Frekuensi dan Persentase Faktor Lingkungan Masyarakat yang Permisif	62
Grafik 3. Frekuensi dan Persentase Faktor Perkembangan Ilmu dan Teknologi	63
Grafik 4. Frekuensi dan Persentase Faktor Tekanan Teman Sebaya	64
Grafik 5. Frekuensi dan Persentase Faktor Tekanan dari Pacar.....	65
Grafik 6. Frekuensi dan Persentase Faktor Rasa Penasaran	66
Grafik 7. Frekuensi dan Persentase Faktor Perubahan Biologis	67
Grafik 8. Frekuensi dan Persentase Faktor Prestasi Rendah.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A (Alat Ukur Penelitian/Try Out).....	90
Lampiran B (Data Try Out).....	98
Lampiran C (Validitas dan Reliabilitas Try Out).....	99
Lampiran D (Skala Perilaku Seksual).....	108
Lampiran E (Data Perilaku Seksual).....	110
Lampiran F (Alat Ukur Penelitian/Setelah Try Out).....	113
Lampiran G (Data Penelitian Setelah Try Out).....	120
Lampiran H (Validitas dan Reliabilitas Setelah Try Out).....	121
Lampiran I (Uji Normalitas Sebaran)	126
Lampiran J (Uji Linieritas Antar Variabel).....	129
Lampiran K (Analisis Regresi)	134
Lampiran L (Bukti Surat Penelitian).....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah saat dimana pertama kali tumbuhnya keinginan individu untuk memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah membina hubungan baru yang lebih matang baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis. Ketika seseorang menginjak masa remaja, mulai ada ketertarikan pada lawan jenisnya. Hal ini disebabkan karena mulai berfungsinya alat reproduksi dan meningkatnya produksi hormon seksual.

Selain itu salah satu masalah besar yang dihadapi remaja adalah penyesuaian terhadap perubahan secara fisiologis dan psikologis karena pengaruh hormon seksual yang sudah mulai berfungsi. Setelah mendapatkan pengalaman menstruasi untuk perempuan dan mimpi basah untuk laki-laki, keingintahuan terhadap seksualitas dan keinginannya untuk menyalurkan dorongan seksual menjadi bertambah besar. Kematangan organ reproduksi dan seksual pada masa remaja menyebabkan munculnya keinginan remaja tentang seksual dan ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang dalam bentuk keinginan untuk memperoleh teman baru, menjalin cinta dengan lawan jenisnya yang kemudian dimunculkan dalam bentuk pacaran (Sarwono, 2006).

Semenjak terjadi perubahan fisiologis, kondisi emosi-sosial (psikososial) remaja mengalami perubahan yang drastis. Mula-mula menurut Freud (dalam Dariyo, 2004) ketika masih berada pada masa laten, individu mengembangkan pergaulan sosial yang berciri pada ketertarikan terhadap teman sejenis. Namun kini ketika menginjak masa remaja, mereka mulai memperhatikan lawan jenis, bahkan sebagian dari mereka telah berpacaran. Masa pacaran, dianggap sebagai masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Bila berlanjut, masa pacaran dianggap sebagai masa persiapan individu untuk memasuki masa pertunangan dan atau masa pernikahan. Umumnya menurut teori cinta dari Sternberg (dalam Dariyo, 2004) ketertarikan antar remaja yang berpacaran tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yakni intimasi dan *passion*. Yang dimaksud dengan intimasi adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan *passion* adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis, ketertarikan fisik, atau dorongan seksual.

Istilah pacaran bagi kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran, jadi remaja yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan jaman dan dianggap *kuper* atau kurang pergaulan. Namun pacaran yang pada awalnya merupakan langkah positif sebagai masa penjajagan menuju jenjang pernikahan, sekarang ini justru

merupakan awal dari kehidupan yang rawan menimbulkan berbagai konflik dan ujung-ujungnya dapat menimbulkan ketidakbahagian bagi remaja itu sendiri.

Menurut Karney (2007), hubungan romantis pada remaja atau masa pacaran yang relatif lama (yaitu, bertahan selama lebih dari satu tahun) menunjukkan tingkat keintiman atau kedekatan yang relatif lebih tinggi, mulai menunjukkan bentuk ekspresi rasa cinta, mengharapkan perlakuan yang khusus. Semakin lama memiliki pasangan semakin meningkatkan kemungkinan melakukan kegiatan seksual. hal ini karena pertemuan yang semakin sering dan kedekatan yang semakin intim.

Dalam Santrock (2002) disebutkan bahwa pada awal hubungan pacaran, banyak remaja yang belum termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keintiman atau bahkan kebutuhan seksual. Setelah remaja memperoleh sejumlah kompetensi dasar dalam berinteraksi dengan pacarnya maka pemenuhan kebutuhan kelekatan dan kebutuhan seksual menjadi hal yang utama dalam hubungan.

Menurut Rice (2001) menjelaskan bahwa remaja berpacaran dengan berbagai maksud, yaitu : sebagai rekreasi, sebagai sarana untuk memperoleh persahabatan tanpa harus menikah, sebagai sarana untuk memperoleh status, sebagai sarana bersosialisasi, sebagai sarana eksperimentasi dan kepuasan seksual, sebagai sarana untuk menyeleksi pasangan untuk menikah serta memperoleh keintiman.

Menurut Pangkahila (1998) telah terjadi perubahan pandangan dan perilaku seksual masyarakat, khususnya remaja. Hubungan ini tampak semakin muncul ke permukaan sejak satu dekade terakhir. Perubahan pandangan dan

perilaku seksual tampak dalam masa pacaran. Masa pacaran tidak lagi dianggap sebagai masa untuk saling mengenal atau memupuk saling pengertian, melainkan telah diartikan terlalu jauh sehingga seakan-akan menjadi masa untuk “belajar melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis.”

Seksualitas adalah hal yang tidak asing bagi kaum remaja dewasa ini. Mereka rela mencari segala informasi untuk mendapatkan hal-hal yang berbau seksual. Hal ini dikarenakan seksualitas tidak bisa dihindari oleh manusia apalagi di jaman globalisasi ini yang cukup mudah untuk mengakses internet dan mendapatkan apapun informasi yang remaja inginkan. Hal ini menyebabkan makin besar kecenderungan remaja untuk melakukan berbagai perilaku-perilaku seksual. Menurut Sarwono (2006) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis.

Hal ini juga dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual antara lain: longgarnya pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang permisif, perkembangan ilmu dan teknologi, tekanan teman sebaya, tekanan dari pacar, rasa penasaran, perubahan biologis, serta prestasi (Pangkahila (1998), Dianawati (2006), dan Kusmiran (2012)).

Faktor longgarnya pengawasan orang tua, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua karena kesibukan serta sedikitnya komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual yang dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Orang tua yang seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual bagi anaknya. Melalui komunikasi orang tua

dapat menjelaskan norma dan ketentuan-ketentuan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang remaja terhadap lawan jenisnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursal (2007) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri 1 di kota Padang bahwa sebagian besar remaja (64,3%) sulit berkomunikasi dengan orang tua karena malu. Sebanyak 49,6% remaja membicarakannya 3 minggu terakhir. Pada remaja yang berkomunikasi dengan orang tua (35,7%), dilakukan setiap ada kesempatan (75,2%). Ketertutupan orang tua mendorong remaja untuk mengetahui menurut cara mereka sendiri. Pembicaraan antara ibu dan anak hanya terbatas menstruasi. Hal ini merupakan penyebab terjerumusnya remaja karena kurangnya komunikasi mengenai seksual yang dibangun dalam keluarga (Nursal, 2007).

Demikian juga pada perkembangan ilmu dan teknologi yang dapat memberi rangsangan seksual dan berpengaruh terhadap perkembangan seksualitas remaja. Dari tayangan televisi, majalah, internet, dan lain sebagainya, seolah memberikan peluang kepada remaja untuk mengobati rasa keingintahuannya terhadap seks. Akhirnya mereka membuka situs-situs porno yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan seksualitas remaja. Akibatnya terjadi perkembangan seksual sebelum waktunya bahkan terjadi penyimpangan seksual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana mengenai pengaruh akses situs porno dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA yayasan perguruan Ksatria Medan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 88 remaja (82,2%) sering mengakses situs porno melalui internet dan hanya 19 remaja (17,8%) yang jarang mengakses situs porno melalui internet.

Disamping itu, juga terkait dengan tekanan teman sebaya, banyak hal yang ditemui anak dalam bergaul dengan dunia sekitarnya. Antara lain adalah pola pergaulan serta aturan dalam pergaulan yang harus dipatuhi anak. Jika anak tidak mematuhi aturan pergaulan, maka anak akan dikucilkan oleh teman-temannya. Di antara berbagai pengalaman yang ditemui anak dalam pergaulan dengan teman sebaya adalah pengalaman berhubungan dengan lawan jenis maupun hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Bukan hanya itu remaja merasakan bahwa membahas soal seks, dan perilaku seksual bersama teman-teman sebayanya jauh lebih menyenangkan dibanding harus bercerita dengan orang tua (Zulhaini, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2014) di SMA Ksatria Medan menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual dalam kategori kuat yaitu 83 remaja (77,6%) dan dalam kategori lemah yaitu 24 remaja (22,4%).

Di sisi lain yang mempengaruhi perilaku seksual terjadi karena adanya tekanan dari pacarnya, karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orangtuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu bentuk hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri sebagai layaknya manusia dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2015) di Mentawai didapatkan bahwa remaja putri yang mendapat tekanan negatif dari pacar pernah melakukan seks pranikah sebanyak 58 orang

(84,1%), sedangkan remaja putri yang mendapat tekanan positif dari pacar yang tidak pernah melakukan seks pranikah ada 11 orang (15,9%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah rasa penasaran. Sebagai manusia tentu memiliki rasa penasaran, adanya perkembangan seksual yang terjadi pada masa remaja meningkatkan keingintahuan remaja terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya (Dianawati, 2006).

Sebagai makhluk hidup yang berkembang tentu faktor biologis tidak bisa dilepaskan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual. Faktor biologis merupakan perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual. Perubahan biologis seperti timbulnya ciri-ciri primer pada laki-laki mimpi basah dan pada perempuan menstruasi dimana ciri-ciri seks primer mulai berkembangnya organ-organ seks yang berhubungan langsung dengan proses reproduksi (Hurlock, 1990).

Di sisi lain, orang yang memiliki prestasi yang rendah tidak jarang melakukan perilaku seksual. Hal ini juga diungkapkan dari salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu faktor prestasi, remaja dengan prestasi rendah lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah (Kusmiran, 2012).

Menurut Imran (2000) bentuk-bentuk tingkah laku perilaku seksual antara lain : berfantasi tentang aktivitas seksual, berpegangan tangan, cium pipi, cium bibir, meraba bagian-bagian sensitif, berpelukan, masturbasi seperti perilaku merangsang organ kelamin dengan menggunakan tangan, oral seperti perilaku memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis, *petting* seperti aktivitas menempelkan alat kelamin dan *intercourse/senggama* berupa aktivitas dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan.

Berdasarkan survei kesehatan reproduksi yang dilakukan Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010, sekitar 92% remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 82% yang saling berciuman, dan 63% remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba (*petting*) bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan. Ada perbedaan gaya pacaran remaja sekarang dengan dulu. Remaja saat ini lebih permisif untuk melakukan apapun demi keseriusan pada pasangannya. Semua aktivitas itu yang akhirnya mempengaruhi niat untuk melakukan seks lebih jauh.

Perkembangan pada remaja usia 15 – 18 tahun (dalam Hurlock, 1990) antara lain : mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktivitas seks. Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA, yaitu pada usia antara 15-18 tahun (Soetjiningsih, 2008).

Hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan kejadian seks pranikah di

Surabaya mencapai 54%, di Bandung 47%, dan Medan 52%. Sekitar 51% remaja di wilayah Jabodetabek ditemukan sudah tidak perawan. Terdapat 4% responden mengaku telah melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun dan 16% melakukan pada usia 13-14 tahun (BKKBN, 2011).

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), berdasarkan data tahun 2015 sebanyak 40 persen remaja di kota Medan sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Tribun, 2016).

Fenomena perilaku seksual pada remaja akhir-akhir ini sering kali terjadi di kalangan para remaja. Seks di kalangan para remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan para remaja melakukan perilaku seksual bersama pacar atau teman. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja untuk melakukan perilaku seksual, diantaranya faktor rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang sangat kuat tentang seksual. Pada masa sekarang ini, banyak remaja berpendapat bahwa perilaku seksual yang mereka lakukan tersebut dimotivasi dengan rasa sayang dan cinta serta didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi dari pasangannya. Tidak sedikit pula para remaja melakukan perilaku seksual dikarenakan mereka ingin mencoba-coba segala hal termasuk yang berhubungan dengan fungsi kebutuhan juga melibatkan pasangannya pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap lawan jenis yang mengarah kepada perilaku seksual dan ditambah lagi dengan pergaulan yang makin bebas antara wanita dengan pria serta perkembangan peran dan pendidikan wanita yang semakin disejajarkan. Selain itu kemajuan informasi dan teknologi seperti TV, radio, internet dan *Hand Phone*,

mempermudah para remaja menggali berbagai informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan seksualitas.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2017 pukul 19.37 WIB di desa Medan Estate, terlihat ada tiga pasang remaja yang berdiri di depan rumah salah satu remaja perempuan. Mereka saling duduk berdua di atas sepeda motor dan saling berhadapan. Pada saat itu remaja laki-laki memegang tangan remaja perempuan serta mengelus-elus rambut hingga wajah remaja perempuan. Sesekali remaja laki-laki mencolek-colek pipi remaja perempuan. Sedangkan remaja perempuan tidur di pundak dan menggenggam tangan remaja laki-laki. Salah satu pasangan yang berada disitu juga mencoba mencium kening remaja perempuan, dan ketika mereka akan pergi dari rumah remaja perempuan memegang pinggang remaja laki-laki (07 Januari 2017 pukul 19.45).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada remaja yang berada di sekitar Desa Medan Estate pada tanggal 11 Mei 2017 menyatakan bahwa meskipun kedua orang tua subjek sibuk bekerja, orang tua tidak terlalu mengawasi apa yang dilakukan subjek dengan teman maupun pacarnya. Kedua orang tua juga tidak pernah membahas mengenai pendidikan seks di rumah. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“orang tua saya jarang ada di rumah, mereka itu sibuk bekerja, jarang kali lah mereka perhatian dengan saya, makanya saya bebas membawa pacar saya ke rumah. dan saya pergi dengan pacar pun orang tua saya tidak marah. Iya kak jarang lah kedua orang tua saya itu mengawasi apapun yang saya lakukan. Kedua orang tua saya tidak pernah mengajarkan maupun membangun komunikasi soal

pendidikan seks, paling saya cari tahu sendiri aja.”
(wawancara personal dilakukan 11 Mei 2017).

Pada wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor lingkungan masyarakat yang permisif, masyarakat masih membolehkan remaja melakukan apa saja di lingkungan. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Lingkungan tempat saya tinggal membolehkan melakukan apa aja, pacaran di lingkungan juga boleh. Melihat saya memegang tangan, mengelus-ngelus wajahnya dan pernah pun mencium kening respon tetangga ya biasa aja gak ada ngelarang atau marah gitu.” (wawancara personal dilakukan 11 Mei 2017).

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor perkembangan ilmu dan teknologi, bahwasanya teknologi yang sudah berkembang saat ini memudahkan mengakses apapun termasuk tentang seks. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Aduh kak kalo bicara masalah teknologi siapa yang gak tau coba, dan siapa yang bisa lepas dari yang namanya teknologi. Apapun yang kita mau tinggal cari tinggal diketik langsung muncul. Teknologi sekarang kan semakin luas, jadi bisa mengakses apapun dari internet kak. Banyak lah yang saya akses dari internet kak, hal yang berbau seks juga pernah saya akses biasanya sih saya suka liat seks atau porno gitu dari youtube ataupun dari instagram”.
(wawancara personal tanggal 11 Mei 2017)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor tekanan teman sebaya, adanya pengalaman teman sebaya melakukan perilaku seksual dan tekanan dari teman agar diterima kelompok memunculkan keinginan remaja melakukan hal yang sama seperti temannya. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Kalo menurut saya teman-teman saya itu baik tapi belum tentu menurut pandangan orang lain itu baik. Ya mereka hanya melihat background atau tampilan depan aja ketika saya bergaul dengan mereka. Hal yang negatif itu pernah dilakukan oleh teman-teman saya seperti berpacaran yang setiap kali melakukan ciuman, pegangan tangan, berpelukan dengan pacarnya. Tekanan di awal saya masuk ke kelompok itu ada namun lama-kelamaan jadi gak merasa tertekan. Ya kalo saya gak ngikutin mereka yang ada saya diejek dan dibilang gak gaul dan kuper banget. Dan ngikutin gaya pacaran kayak temen itu emang terasa lebih keren dan menantang.” (wawancara personal tanggal 11 Mei 2017).

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor tekanan dari pacar, bahwa kebutuhan mencintai dan dicintai membuat remaja rela melakukan apa saja yang diinginkan oleh pacarnya. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Tidak ada tekanan sih kak dari pacar saya, saya sangat mencintai dia begitu pun di sebaliknya. Sama-sama cinta tidak pernah ada yang namanya paksaan. Meskipun kami sering pegangan tangan, pelukan bahkan pernah ciuman juga itu atas dasar cinta bukan paksaan apalagi ada tekanan. Tapi pernah juga sih kak, pacar saya mengancam gitu, kalo saya gak ngikutin maunya dia katanya lebih baik kita putus aja.”(wawancara personal tanggal 11 Mei 2017).

Pada wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor rasa penasaran, bahwa rasa ingin tahu yang besar terhadap seks terjadi pada subjek. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Kalau ditanya penasaran sama seks, ya jujur kadang saya penasaran apalagi teman-teman saya pun pernah cerita tentang seks gitu yang katanya seks itu nikmatlah, seru, enak ya rasa-rasanya rasa penasaran makin besar dan pernah saya lampiaskan dengan melakukan percobaan langsung dengan pacar saya untuk memenuhi rasa penasaran itu. Terus saya juga pernah baca kayak majalah

dewasa dan searching di internet mengenai seks”.
(wawancara personal tanggal 11 Mei 2017).

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor perubahan biologis, bahwa subjek pernah mengalami dorongan seksual ketika terjadi mimpi basah. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Dorongan seksual kak, pernah kak kalo gak salah waktu mengalami mimpi basah saya ngerasa seperti melakukan hubungan intim dengan lawan jenis. Saya salurkan dengan cara melakukan onani sih. Merasa puas juga sih kak setelah melakukan onani itu. Enggak juga kak, kalo udah liat cewek seksi pun saya kadang juga terangsang. Dan terkadang saat rangsangan seks itu terjadi saya senang berfantasi atau menghayal melakukan hubungan seks dengan pacar saya.” (wawancara personal tanggal 11 Mei 2017).

Wawancara yang terakhir dilakukan peneliti mengenai faktor prestasi rendah, bahwa remaja yang memiliki prestasi rendah dalam bidang akademik atau memiliki keinginan yang rendah akan suatu keberhasilan mengarahkan remaja melakukan apa saja. Hal ini dinyatakan pada ungkapan subjek sebagai berikut:

“Saya gak pernah dapat ranking di sekolah kak, dan saya juga gak terlalu mikirin yang namanya prestasi di sekolah buat saya itu tidak begitu penting. Ya harapan saya biasa-biasa aja sih. Dikasih motivasi kali pun tetap aja gak ngaruh ke saya kak. Saya jarang belajar kak, paling sering ya saya alihkan kek nonton youtube buka situs-situs aneh lebih seru kak, lebih buat pikiran bergairah. Yang aneh-aneh lah kak kayak porno gitu.” (wawancara personal tanggal 11 Mei 2017).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual dapat disimpulkan bahwa pada faktor orang tua, jika sedikitnya perhatian maupun pengawasan serta komunikasi seputar seks yang dibangun akan memunculkan perilaku seksual yang menyimpang. Demikian juga pada faktor perkembangan

ilmu dan teknologi yang semakin canggih akan mempermudah remaja mencari informasi seputar seks tanpa adanya pengawasan akan memunculkan perilaku seksual. Terkait faktor dari tekanan teman sebaya juga akan mudahnya muncul perilaku seksual dikarenakan adanya konformitas yang dibangun di dalam kelompok. Begitu juga pada faktor tekanan dari pacar yang memaksa remaja untuk melakukan perilaku seksual karena kebutuhan remaja untuk mencintai dan dicintai. Demikian juga pada faktor rasa penasaran yang dimiliki remaja begitu besar terhadap seks yang mendorong remaja untuk melakukan percobaan seks terhadap lawan jenisnya. Pada faktor biologis, jika terjadi pengaktifan hormonal yang tidak diawasi maka akan menimbulkan perilaku seksual. Demikian juga pada faktor prestasi, remaja yang memiliki prestasi rendah sering memunculkan perilaku seksual.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja yang di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku seksual pada remaja berkaitan dengan adanya nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yaitu nilai baik dan nilai buruk. Perilaku seseorang mengandung nilai baik atau buruk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari diri individu sendiri maupun lingkungannya seperti keluarga, teman, masyarakat serta media massa.

Seperti fenomena yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2017 pukul 19.37 WIB di desa Medan Estate, terlihat ada tiga pasang remaja yang berdiri di depan rumah salah satu remaja perempuan. Mereka saling duduk berdua di atas sepeda motor dan saling berhadapan. Pada saat itu remaja laki-laki memegang tangan remaja perempuan serta mengelus-elus rambut hingga wajah remaja perempuan. Sesekali remaja laki-laki mencolek-colek pipi remaja perempuan. Sedangkan remaja perempuan tidur di pundak dan menggenggam tangan remaja laki-laki. Salah satu pasangan yang berada disitu juga mencoba mencium kening remaja perempuan, dan ketika mereka akan pergi dari rumah, remaja perempuan memegang pinggang remaja laki-laki.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pada tanggal 11 Mei 2017 peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual karena longgarnya pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang permisif, perkembangan ilmu dan teknologi, tekanan teman sebaya, tekanan dari pacar, rasa penasaran, perubahan biologis dan prestasi rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini peneliti batasi pada studi identifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yang berpacaran

selama satu tahun dan berusia 15-18 tahun yang berada di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yang di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengembangan wawasan keilmuan, sumbangan ilmiah ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan yang berkaitan dengan masalah perilaku seksual pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan remaja, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual, sehingga dapat diantisipasi dengan lebih seksama dan efisien sehingga dapat mengurangi perilaku seksual pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004) masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*strom and stress periode*).

Menurut Anna Freud (dalam Hurlock, 1990), mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan seperti perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan

dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Sedangkan Monks, dkk (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri. Menurut Hurlock (1990) tahap perkembangannya, masa remaja dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Masa Remaja Awal (12 – 15 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Ingin bebas.
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2. Masa Remaja Tengah (15 – 18 tahun)
 - a. Mencari identitas diri.
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan.
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks.
3. Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)
 - a. Pengungkapan identitas diri.
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - c. Mempunyai citra jasmani dirinya.

- d. Dapat mewujudkan rasa cinta.
- e. Mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan, mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Rentang usia pada remaja antara lain: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1990), seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Berikut ciri-ciri remaja :

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadarnya berbeda-beda. Ada periode penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan bukan berarti putus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke

tahap perkembangan berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Perubahan fisik pada masa pubertas seperti perubahan proporsi tubuh misalnya alat-alat seksual berkembang, tubuh bertambah tinggi dan sebagainya, dan ini yang akan membawa dampak berpenampilan pada remaja, yang bisa membuat dia semakin percaya diri atau semakin minder dengan keadaannya. Ada empat perubahan yang sama bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai dia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang ada pada masa kanak-kanak penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab akan akibat dan meragukan kemampuan untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa Remaja sebagai Periode *Storm and Stress*

Masa remaja sering menjadi masalah sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Remaja berada pada situasi ingin melepaskan diri dari orang tua namun perasaan masih merasa belum mampu untuk mandiri. Remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dan orang tua. Mereka ingin bebas untuk menentukan nasib sendiri. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga menyebabkan mereka kurang berpengalaman. Kedua, karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menuntut cara yang mereka yakini, banyak remaja menemukan penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri. Salah satu caranya adalah dengan mengangkat diri sendiri dengan menggunakan simbol status seperti pakaian dan barang-barang lain yang bagus. Dengan cara ini remaja menarik perhatian diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama dia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Mereka melihat diri mereka sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja inginkan. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin remaja tersebut

marah bahkan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau ketika remaja tersebut tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya.

g. Masa Remaja sebagai Ambang Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan mereka telah dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa. Bahkan mereka mulai merokok, minum-minuman keras, dan sebagainya. Mereka menganggap bahwa perilaku itu akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas ciri-ciri masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, periode *storm and stress*, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis, dan ambang dewasa.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Karl C. Garrison (dalam Al-mighwar, 2006) ada enam kelompok pembagian tugas perkembangan yang berbeda yaitu :

a. Menerima Keadaan Jasmani

Pada periode pra-remaja (periode pubertas), anak tumbuh cepat yang mengarahkannya pada bentuk orang dewasa. Pertumbuhan ini diiringi juga oleh perkembangan sikap dan citra diri. Mereka memiliki gambaran diri seolah-olah sebagai model pujaannya. Remaja wanita biasanya sering mendambakan wajahnya secantik bintang film pujaannya sementara remaja laki-laki sering berkhayal menjadi seorang pahlawan pujaannya. Mereka sering membandingkan

dirinya dengan teman-teman sebayanya, sehingga akan cemas bila kondisinya tidak seperti model pujaannya atau teman-teman sebayanya. Pada masa remaja, hal itu semakin berkurang, dan mereka mulai menerima kondisi jasmaninya, serta memelihara dan memanfaatkannya seoptimal mungkin.

b. Memperoleh Hubungan Baru dan Lebih Matang dengan Teman Sebaya antara Dua Jenis Kelamin

Kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa remaja mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial, terutama dengan lawan jenis. Remaja diharapkan bisa mencari dan mendapatkan teman baru yang berlainan jenis. Mereka ingin mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya lawan jenis ataupun sesama jenis agar merasa dibutuhkan dan dihargai kematangan fisik dan psikis banyak mempengaruhi penerimaan teman-teman sekelompok remaja dalam pergaulannya. Tanpa penerimaan teman sebaya, dia akan mengalami berbagai gangguan perkembangan psikis dan sosial, seperti membentuk geng sendiri yang berperilaku mengganggu orang lain.

c. Menerima Kondisi dan Belajar Hidup Sesuai Jenis Kelaminnya

Sejak masa puber, perbedaan fisik antara laki-laki dan wanita tampak jelas lalu berkembang matang pada masa dewasa. Apabila bentuk tubuhnya tidak memuaskan, mereka menyesali diri sebagai laki-laki atau wanita. Padahal mereka seharusnya menerima kondisinya dengan penuh tanggung jawab. Remaja laki-laki harus bersifat maskulin, lebih banyak memikirkan soal pekerjaan sedangkan remaja wanita harus bersifat feminin, memikirkan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan pola asuh anak.

d. Mendapatkan Kebebasan Emosional dari Orang Tua dan Orang Dewasa Lainnya

Bebas dari kebergantungan emosional merupakan tugas perkembangan penting yang dihadapi remaja. Apabila tidak memiliki kebebasan emosional, mereka akan menemui berbagai kesukaran dalam masa dewasa, tidak bisa membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditempuhnya.

e. Mendapatkan Kesanggupan Berdiri Sendiri dalam Hal-hal yang Berkaitan dengan Masalah Ekonomi

Tugas lainnya adalah kesanggupan berdiri sendiri dalam masalah ekonomi karena kelak mereka akan hidup sebagai orang dewasa. Kesanggupan disini mencakup dua tugas:

- a. Mencari sumber keuangan atau pemasukan.
- b. Pengelolaan keuangan.

f. Memperoleh Nilai-nilai dan Falsafah Hidup

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan falsafah hidup seperti tujuan hidup perilaku dirinya, keluarganya dan orang lain, serta soal keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja. Para remaja memang diharapkan memiliki pola pikir, sikap perasaan, dan perilaku yang menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa kelak. Dengan demikian mereka memiliki kepastian diri, tidak mudah bingung, tidak mudah terbawa arus kehidupan yang terus berubah yang pada akhirnya tidak mendapatkan kebahagiaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan yaitu menerima keadaan jasmani, memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya antara dua jenis kelamin, menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelaminnya, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, dan memperoleh nilai-nilai dan falsafah hidup.

4. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik dengan tercapainya kedewasaan tubuh seorang remaja di lingkungan kebudayaan manapun akan mengalami perubahan fisik yang menuntut pula perubahan psikis khususnya dalam penyesuaian diri remaja (Sarwono, 2006).

Secara lengkap Muss (1968) (dalam Sarwono, 2006) membuat urutan perubahan fisik tersebut sebagai berikut:

- a. Pada wanita
 - a) Pertumbuhan tulang
 - b) Pertumbuhan payudara
 - c) Haid
 - d) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - e) Tumbuh bulu-bulu ketiak

b. Pada pria

- a) Pertumbuhan tulang-tulang.
- b) Testis (buah pelir) membesar.
- c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap.
- d) Awal perubahan suara.
- e) Ejakulasi (keluarnya air mani).
- f) Bulu kemaluan menjadi keriting.
- g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
- h) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
- i) Tumbuh bulu ketiak.
- j) Akhir perubahan suara.
- k) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
- l) Tumbuh bulu di dada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik pada remaja wanita meliputi: pertumbuhan tulang, pertumbuhan payudara, haid, bulu kemaluan menjadi keriting dan tumbuh bulu-bulu ketiak. Sedangkan pada pria meliputi: pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan, suara berubah, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, tumbuh bulu di dada.

5. Perkembangan Seksualitas pada Remaja

Kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat seksual keingintahuan remaja tentang seksual. Menurut Tanner (1990) (dalam, Kusmiran 2012), minat seksual remaja antara lain sebagai berikut:

a. Minat dalam permasalahan yang menyangkut kehidupan seksual

Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, film, atau gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan remaja karena kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara remaja dengan orang dewasa, baik orang tua maupun guru, mengenai masalah seksual, dimana kebanyakan masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterlibatan aspek emosi dan sosial pada saat berkencan

Perubahan fisik dan fungsi fisiologis pada remaja, menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Misalnya, pada anak laki-laki dorongan yang ada dalam dirinya terealisasi dengan aktivitas mendekati teman perempuannya, hingga terjalin hubungan. Dalam berkencan, biasanya para remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dengan berbagai cara, seperti bergandengan tangan, berciuman, memberikan tanda mata, bunga, kepercayaan, dan sebagainya.

c. Minat dalam keintiman secara fisik

Dengan adanya dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis kelaminnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian

lawan jenis kelaminnya. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenal seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan seksualitas remaja yaitu minat dalam permasalahan yang menyangkut kehidupan seksual, keterlibatan aspek emosi dan sosial pada saat berkencan serta minat dalam keintiman secara fisik.

B. Perilaku Seksual

1. Pengertian Perilaku

Menurut Skinner seorang ahli psikologi (dalam Notoadmojo, 2003) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner (dalam Notoadmojo, 2003), membedakan perilaku menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (*Covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi,

pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Lebih lanjut Skinner (dalam Notoadmojo, 2003) mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon:

- a. *Respondent response* atau *reflexive respon*, adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon (*Respondent behaviour*) mencakup juga emosi dan *emotional behaviour*.
- b. *Operant respons* atau instrumental respon adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan serta segala macam pengalaman manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

2. Pengertian Perilaku Seksual

Menurut Imran (2000) perilaku seksual adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku, termasuk hubungan intim (*intercourse*). Dorongan seksual menurut Pangkahila (1998), adalah suatu bentuk keinginan seseorang yang mengarah pada hubungan seksual. Dorongan seksual mulai muncul pada masa remaja karena pengaruh hormon *testosterone*.

Menurut Sarwono (2006) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual remaja usia 15-20 tahun terbagi menjadi empat golongan, yaitu golongan A dengan karakteristik remaja yang belum pernah melakukan apa-apa, golongan B dengan karakteristik remaja yang pernah berciuman dan masturbasi (*genital stimulation*), golongan C dengan karakteristik remaja yang pernah melakukan bercumbu berat (*petting*) dan golongan D dengan karakteristik remaja yang telah melakukan persenggamaan (*intercourse*).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenisnya seperti berdandan, mejeng, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, dan bersiul (Kusmiran, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis untuk mendapat kesenangan seksual dan mengarah pada hubungan seksual.

3. Aspek-aspek Perilaku Seksual

Menurut Jersild (2005, dalam Jempromasse 2015) aspek-aspek perilaku seksual antara lain:

a. Aspek Biologis

Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

b. Aspek Psikologis

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.

c. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.

d. Aspek Moral

Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seksual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku seksual meliputi biologis, psikologis, sosial, dan moral.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Menurut Imran (2000) bentuk-bentuk perilaku seksual antara lain:

a. Berfantasi

Berfantasi adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.

b. Berpegangan Tangan

Aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual dapat tercapai). Umumnya jika berpegangan tangan, maka muncul getaran-getaran romantik atau perasaan aman dan nyaman. Berpegangan tangan juga merupakan bentuk pernyataan afeksi atau perasaan sayang berupa sentuhan.

c. Cium Kering

Ciuman kering merupakan sebuah aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir. Perilaku ini dapat berlanjut dengan berkembangnya imajinasi atau fantasi seksual.

d. Cium Basah

Ciuman basah merupakan aktivitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir. Aktivitas ini menjadikan jantung lebih berdebar-debar dan menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual hingga tak terkendali.

e. Meraba

Kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsangan seksual (erogen), seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis, dan pantat. Bila kegiatan ini dilakukan maka seseorang akan terangsang secara seksual, sehingga mendorong untuk melakukan aktivitas seksual lebih lanjut seperti senggama.

f. Berpelukan

Aktivitas ini membuat jantung berdegup lebih kencang, sehingga dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang serta menimbulkan rangsangan seksual (terutama jika mengenai daerah erogen).

g. Masturbasi

Masturbasi adalah perilaku merangsang organ kelamin, biasanya dengan tangan, tanpa melakukan hubungan intim, dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Bagi laki-laki, masturbasi adalah merangsang penis dengan mengusap dan menggosok-gosoknya. Sedangkan pada perempuan, masturbasi biasanya dilakukan dengan cara mengusap-ngusap dan menggesek-gesek daerah kemaluan terutama klitoris dan vagina.

h. Oral

Perilaku seksual secara oral adalah memasukkan alat kelamin kedalam mulut lawan jenis. Perilaku ini tidak lazim menurut masyarakat Indonesia karena tidak sesuai hukum agama dan norma masyarakat. Oral seks dapat meningkatkan risiko terkena penyakit radang tenggorokan dan pencernaan.

i. *Petting*

Petting adalah keseluruhan aktivitas non *intercourse*/senggama (hingga menempelkan alat kelamin). Masih banyak remaja yang menganggap *petting* tidak akan menyebabkan kehamilan. Pada perilaku ini dapat menyebabkan kehamilan, karena cairan sperma yang keluar pada saat terangsang pada laki-laki juga sudah mengandung sperma (meski dalam kadar terbatas).

j. *Intercourse* / Senggama

Intercourse atau senggama adalah aktivitas dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual adalah berfantasi, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, oral, *petting*, dan *intercourse*/senggama.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Menurut Pangkahila (1998), perilaku seksual yang dilakukan remaja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Longgarnya Pengawasan Orang Tua

Pengawasan dan perhatian orang tua dan keluarga yang semakin longgar akibat kesibukan.

b. Lingkungan Masyarakat yang Semakin Permisif.

c. Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Semakin banyaknya hal yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya melalui gambar, video, internet.

Menurut Dianawati (2006), faktor-faktor perilaku seksual yaitu:

a. Tekanan yang Datang dari Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum mengetahui tentang seksualitas atau yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tersebut, tekanan dari teman-temannya itu lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari orang tua maupun dari sekolahnya. Pada umumnya, remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari kelompoknya seperti yang diinginkannya.

b. Adanya Tekanan dari Pacarnya

Karena kebutuhan seorang untuk mencintai dan dicintai, seorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, seperti mengajak bercumbu saat berkencan sampai ingin melakukan hubungan seks pranikah, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orang tuanya.

c. Rasa Penasaran

Masa remaja terjadi beberapa perkembangan, salah satunya perkembangan seksual. Adanya perkembangan seksual tersebut meningkatkan keingintahuan remaja tentang seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

Menurut Kusmiran (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu:

- a. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.
- b. Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual yang dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
- c. Pengaruh teman sebaya yang kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
- d. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah (perspektif akademik).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah longgarnya pengawasan orang tua,

lingkungan yang permisif, perkembangan ilmu dan teknologi, tekanan teman sebaya, tekanan dari pacar, rasa penasaran, perubahan biologis, prestasi rendah.

D. Dampak Perilaku Seksual

Perilaku seksual dapat menimbulkan dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Darmasih, 2009):

a. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

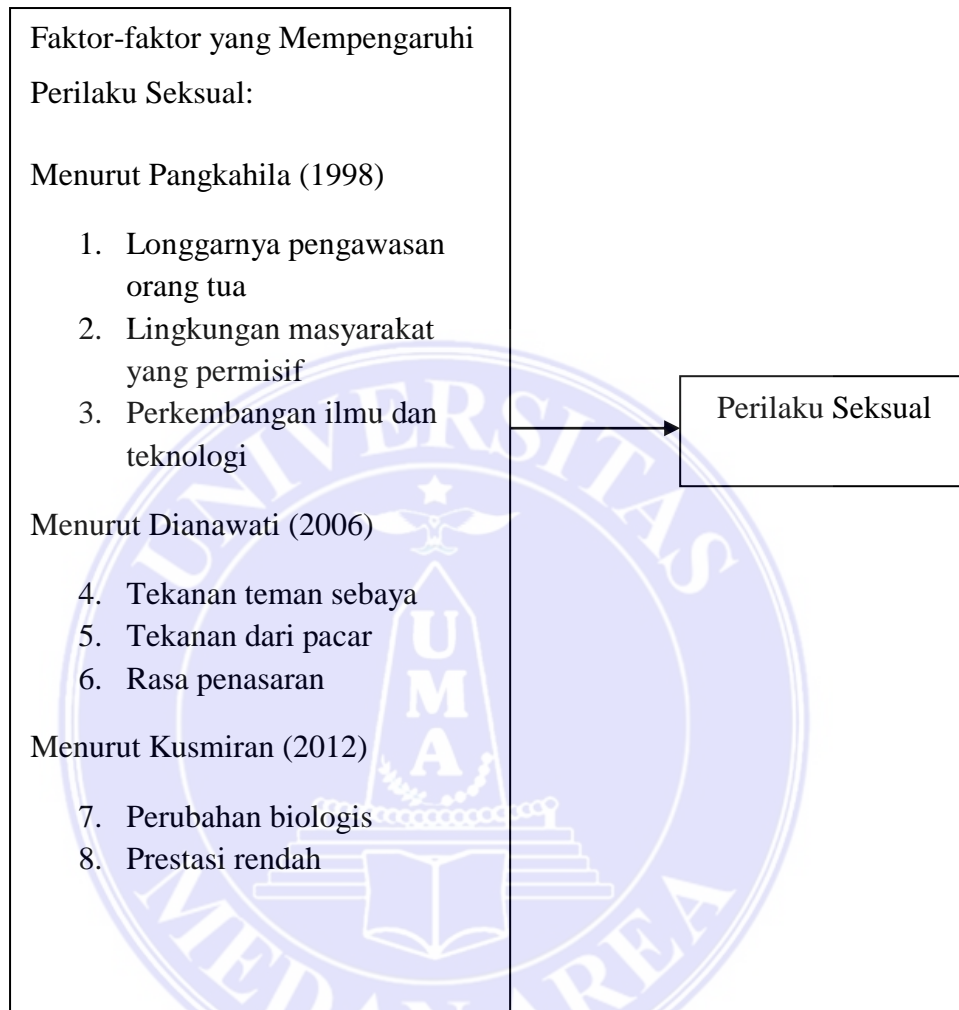
Dampak fisiologis dari perilaku seksual diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual dapat berdampak pada psikologis, fisiologis, dan sosial.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptual dapat ditarik suatu hipotesis yaitu ada hubungan negatif antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan perilaku seksual. Dengan asumsi meskipun memiliki hubungan negatif tetapi tidak semua faktor-faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap munculnya perilaku seksual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, agar memperoleh hasil yang diharapkan metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan terpercaya. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, hasil penelitian hanya akan dapat diinterpretasikan dengan tepat bila kesimpulannya didasarkan pada data yang diperoleh lewat suatu proses pengukuran yang selain tinggi validitas dan reliabilitasnya, juga objektif (Azwar, 2016). Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini melalui: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dipakai yaitu :

Variabel terikat : Perilaku Seksual

Variabel bebas/prediktor :

1. Faktor longgarnya pengawasan orang tua
2. Faktor lingkungan masyarakat yang permisif
3. Faktor perkembangan ilmu dan teknologi
4. Faktor tekanan teman sebaya
5. Faktor tekanan dari pacar
6. Faktor rasa penasaran
7. Faktor perubahan biologis
8. Faktor prestasi rendah

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis untuk mendapat kesenangan seksual melalui berbagai perilaku antara lain : berfantasi, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, oral, *petting*, dan *intercourse/senggama*.

Adapun yang menjadi alat ukur penelitian ini melalui faktor-faktor antara lain: longgarnya pengawasan orang tua, lingkungan yang permisif, perkembangan ilmu dan teknologi, tekanan teman sebaya, tekanan dari pacar, rasa penasaran, perubahan biologis, prestasi rendah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian adalah remaja di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 634 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Alasan mengapa teknik sampel diambil dalam suatu penelitian dan bukan seluruh anggota populasi penelitian karena kita memiliki alasan bahwa kita tidak ingin membuang-buang waktu, tenaga, dana atau biaya dan pikiran apabila cukup dengan sampel saja kita sudah dapat membuat kesimpulan yang menggambarkan (Setyosari, 2010).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan ciri-ciri khusus yang diperkirakan sifat dari populasinya. Melalui *Purposive sampling* akan menunjukkan bahwa subjek atau sampel penelitian telah memiliki ciri atau sifat-sifat yang bersangkutan dengan populasi diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 15-18 tahun (remaja tengah)
- b. Pernah berpacaran (selama satu tahun)

Setelah di karakteristik maka diperoleh sampel sebanyak 100 remaja. Akan tetapi 30 orang remaja dijadikan subjek untuk dilakukan try out alat ukur. Maka yang dijadikan sampel perilaku seksual yaitu 70 remaja.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan berperan penting terhadap hasil penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka dibutuhkan alat atau instrumen yang tepat pula sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian tepat dan akurat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *screening* dan metode skala.

a) Metode *Screening*

Untuk mengidentifikasi remaja yang melakukan perilaku seksual, peneliti melakukan *screening* terhadap remaja yang ada di Desa Medan Estate. *Screening*

itu terdiri dari 10 item. Untuk jawaban Selalu diberi skor 3, Jarang diberi skor 2 dan Tidak Pernah diberi skor 1.

$$\text{Skor max} = 3 \times 10 = 30$$

$$\text{Skor min} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Range} = 30 - 10 = 20$$

Mean Hipotetik

$$\frac{\text{Max+Min}}{2} = \frac{30+10}{2} = 20$$

Jika skornya di atas 20 maka dapat diambil kesimpulan telah teridentifikasi melakukan perilaku seksual.

b) Metode Skala

Skala adalah perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2013). Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbentuk skala likert yang diusulkan oleh Rensis Likert, 1932 (Suryabrata, 2005). Skala ini tergolong skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap, walaupun kemudian penerapannya juga dilakukan terhadap hal-hal lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual. Skala yang digunakan disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain:

1. Longgarnya pengawasan orang tua
2. Lingkungan masyarakat yang permisif

3. Perkembangan ilmu dan teknologi
4. Tekanan teman sebaya
5. Tekanan dari pacar
6. Rasa penasaran
7. Perubahan biologis
8. Prestasi rendah

Penilaian dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek, terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Untuk butir *favorable*, jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, jawaban S (Setuju) diberi nilai 3, jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2 dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk butir *unfavorable*, jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 1, jawaban S (Setuju) diberi nilai 2, jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3 dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi (Azwar, 2016). Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan besar gejala atau sebahagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keahlian suatu instrument. Uji validitasnya dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir).
- $\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek,
- $\sum Y$ = jumlah skor total butir tiap-tiap subjek,
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
- N = jumlah subjek

2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil (Azwar, 2016). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Artinya apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap subjek yang sama hasilnya relatif sama. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Ada beberapa metode pengujian reliabilitas,

diantaranya adalah *alpha Crombach's*. rumus reliabilitas dengan *alpha Crombach's* adalah :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left(\frac{\sum ab^2}{at^2} \right) \right]$$

Keterangan:

- r_n = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum ab^2$ = jumlah varian butir
 at^2 = variabel total

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (2004) adalah: a) statistik bekerja dengan angka-angka, b) statistik bekerja dengan objektif, c) statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Nilai sebenarnya suatu kasus (data)

β = merupakan koefisien regresi jika hanya ada satu prediktor dan koefisien regresi parsial jika terdapat lebih dari satu predictor (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bernard. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- BKKBN. 2010. *Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Tentang Persen Perilaku Remaja Berpacaran Dengan Gaya Berpacaran*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.
- BKKBN. 2011. *Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.
- Cobb, N.J. 2001. *Adolescence : Continuity, Change And Diversity (4th ed)*. California : Mayfield Publishing Company Inc.
- Darmasih, R. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Diakses 10 Januari 2017
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Gunarsa S.D & Gunarsa, Y.S.D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasibuan, R. dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Diakses pada tanggal pada 08 Februari 2017.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi Kelima (terjemahan Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Imran, I. 2000. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung: PKBI-UNFPA.
- Jempormasse, E.A. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri dan Asertifitas dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda*. eJournal Psikologi, ISSN 0000-0000. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Diakses 10 Januari 2017.

- Kartono, K. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Karney, Benjamin R. et, al. 2007. *Adolescent Romantic Relationships as Precursors of Healthy Adult Marriages : A review of Theory, Research, and Program*.
- Kirana, U. dkk. 2014. *Pengaruh Akses Situs Porno dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Yayasan Perguruan Ksatria Medan Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Diakses 08 Februari 2017.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Monks, F.J, dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*, cetakan kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursal, Dien. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Artikel Penelitian. Ilmu Kesehatan Masyarakat Unand. Diakses 09 Februari 2017.
- Pangkahila, W. 1998. *Seksualitas Anak dan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Pratiwi. 2004. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qudsy, H. 2012. *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*. Solo : Tiga Serangkai.
- Rice, F. P. 2001. *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture*. Boston : Allyn and Bacon.
- Santrock, J.W. 2002. *Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Soetjiningsih. 2008. *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. Universitas Gadjah Mada. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2005. *Alat Ukur Psikologi*. CV.Andi. Yogyakarta
- Tribun. 2016. *Survei Tunjukkan 40 Persen Remaja di Medan Lakukan Seks Pra-Nikah*. Medan.
- Zulhaini. 2011. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai*. Intelektual Vol. 6 No.1 Maret 2011. Diakses 09 Februari 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

(ALAT UKUR PENELITIAN/TRY OUT)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
MEDAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Psikologi Medan Area, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai perilaku seksual remaja. Untuk itu peneliti memerlukan sejumlah data yang akan peneliti peroleh melalui kerjasama dan kesediaan Saudara/I dalam mengisi skala ini.

Adapun dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian benar atau salah. Jawaban seharusnya adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara. Sesuai dengan kode etik, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang akan diberikan.

Bantuan saudara dalam menjawab pernyataan dalam skala ini adalah bantuan yang sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerja sama Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Yona Violita Sari Hasibuan

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara :

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan, saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila saudara merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila saudara merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila saudara merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila saudara merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh pengisian :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua	X			

Jika anda ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) dengan jawaban yang salah dan berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua.	SS		X	

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua				
2.	Orang tua saya memberitahu banyak hal kecuali pengetahuan tentang perilaku seks bebas dan dampaknya				
3.	Orang-orang di sekitar saya membolehkan berpacaran sambil berpelukan di depan umum				
4.	Orang-orang di sekitar saya tidak peduli ketika melihat saya mencium kening pacar saya				
5.	Orang tua saya sangat memperhatikan tingkah laku saya terutama dalam perilaku seksual seperti memegang tangan pacar				
6.	Orang tua saya pernah memberitahu saya tentang dampak dari perilaku seks bebas				
7.	Orang-orang di sekitar saya melarang ketika saya berpacaran sambil berpelukan di depan umum				
8.	Orang-orang di sekitar saya pernah menegur ketika melihat saya mencium kening pacar saya				
9.	Saya pernah menonton adegan <i>intercourse/senggama</i> di youtube				
10.	Ketika membuka sosial media saya suka melihat video tentang meraba alat vital				
11.	Saya tertarik untuk melakukan seks seperti yang teman-teman saya lakukan				
12.	Saya takut ditinggalkan teman, jika saya tidak ikut membicarakan topik tentang berhubungan intim				
13.	Saya enggan melihat adegan hubungan intim				

	di situs internet				
14.	Tidak pernah terpikirkan oleh saya untuk melihat meraba alat vital di sosial media				
15.	Saya tidak tergerak untuk melakukan seks seperti yang dilakukan oleh teman-teman saya				
16.	Saya menghindari teman-teman yang sedang membicarakan hubungan intim walaupun nantinya saya ditinggalkan				
17.	Saya dipaksa oleh pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
18.	Saya takut kehilangan pacar saya, jika saya tidak mengikuti kemauannya untuk melakukan hubungan intim				
19.	Untuk memenuhi rasa ingin saya pernah mencari tahu cara melakukan oral seks				
20.	Setiap saya bertemu dengan pacar saya selalu ingin mencoba melakukan hubungan intim				
21.	Saya tidak mau melakukan hubungan intim walaupun dipaksa				
22.	Saya rela putus dengan pacar saya daripada mengikuti kemauannya untuk berhubungan intim				
23.	Saya tidak ingin mengetahui cara melakukan oral seks				
24.	Setiap bertemu dengan pacar saya tidak pernah berpikir untuk mencoba melakukan hubungan intim				
25.	Saya pernah berfantasi melakukan masturbasi/onani saat berjumpa dengan pacar saya				
26.	Setiap adanya perubahan pada bagian sensitif dari tubuh saya (alat kelamin) saya suka menyentuhnya				
27.	Saat saya jenuh mengerjakan tugas di sekolah, saya suka melakukan masturbasi/onani tanpa sepengetahuan guru saya				
28.	Saya suka mengalihkan pelajaran di sekolah dengan melihat adegan berciuman				
29.	Saya tidak pernah berfantasi melakukan masturbasi/onani saat berjumpa dengan pacar saya				
30.	Setiap adanya perubahan pada bagian				

	sensitif dari tubuh saya (alat kelamin) saya tidak suka menyentuhnya				
31.	Meskipun saya merasa jenuh mengerjakan tugas di sekolah, saya tidak suka melakukan masturbasi/onani tanpa sepengetahuan guru saya				
32.	Saya mengalihkan pelajaran di sekolah dengan melihat hal-hal yang lebih bermanfaat				
33.	Saya tidak pernah mendapat antisipasi dari orang tua saya untuk tidak melakukan hubungan intim sebelum menikah				
34.	Orang tua saya jarang memberi kesempatan saya untuk bertanya mengenai seks				
35.	Orang-orang di sekitar saya bersikap acuh saat melihat saya jalan berduaan dengan pacar saya sambil berpegangan tangan				
36.	Orang-orang di sekitar saya diam saja ketika saya memeluk pacar saya di depan umum				
37.	Orang tua saya memberi antisipasi kepada saya untuk tidak melakukan hubungan intim sebelum menikah				
38.	Saya bebas bertanya tentang masalah seks tanpa dimarahi orang tua saya				
39.	Orang-orang di sekitar saya memarahi saat melihat saya jalan berduaan dengan pacar saya sambil berpegangan tangan				
40.	Orang-orang di sekitar saya melihat sinis ketika saya memeluk pacar saya di depan umum				
41.	Saya merasa terangsang ketika menonton adegan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) di internet				
42.	Hal yang menyenangkan bagi saya ketika menggunakan sosial media untuk mengetahui semua tentang seksual				
43.	Saya mengikuti kebiasaan teman-teman dalam berperilaku seks				
44.	Saya takut dijauhi teman jika berpacaran belum pernah melakukan ciuman				
45.	Saya tidak pernah membuka adegan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) di internet				
46.	Bagi saya menggunakan sosial media bukan untuk mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan seksual				

47.	Saya tidak mau mengikuti kebiasaan teman-teman dalam berperilaku seks				
48.	Saya merasa bangga jika berpacaran belum pernah melakukan ciuman walaupun akibatnya saya akan dijauhi teman				
49.	Saya tidak dapat menolak keinginan pacar untuk meraba alat kelamin di balik baju				
50.	Saya menerima permintaan pacar saya untuk melakukan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) di tempat sepi agar saya tidak diputuskan				
51.	Saya dan pacar saya pernah mencoba saling meraba alat kelamin di atas baju untuk menutupi rasa penasaran kami				
52.	Setelah menonton adegan berciuman bibir saya langsung mempraktikkan adegan tersebut dengan pacar saya				
53.	Saya menyingkirkan tangan pacar saya ketika dia ingin meraba alat kelamin di balik baju				
54.	Memutuskan hubungan dengan pacar adalah hal yang tepat dibandingkan dengan mengikuti kemauannya melakukan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin)				
55.	Walaupun saya ingin sekali mengetahui alat kelamin pacar saya tetapi saya dapat membuang pikiran tersebut jauh-jauh				
56.	Saya tidak pernah berpikir untuk mencium bibir pacar saya setelah menonton adegan berciuman				
57.	Ketika terjadi dorongan seks dalam diri saya, saya suka melakukan masturbasi/onani				
58.	Saat terjadi menstruasi/mimpi basah saya selalu berani mendekati pacar saya				
59.	Saya pernah berfantasi melakukan hubungan intim saat saya merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru saya				
60.	Saya pernah berpikir mengalihkan tugas-tugas dari sekolah dengan menghabiskan waktu bersama pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
61.	Ketika terjadi dorongan seks dalam diri saya, saya tidak suka melakukan masturbasi/onani				
62.	Saat terjadi menstruasi/mimpi basah saya selalu menjauhi pacar saya				

63.	Saya saya merasa bosan dengan tugas-tugas saya tidak pernah berfantasi melakukan hubungan intim				
64.	Walaupun guru memberi tugas saya tidak pernah berpikir untuk menghabiskan waktu bersama pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
65.	Saya memilih menonton acara yang membahas seks daripada acara rohani				
66.	Saya sangat mencintai pacar saya meskipun pacar saya menginginkan untuk melakukan ciuman di bibir saat berduaan				
67.	Saya tertarik dengan hal baru yang berbau seksual				
68.	Saya selalu mencoba hal baru dalam seks dengan pacar saya				
69.	Saya sering merasakan rangsangan seksual setelah saya mengalami mimpi basah/menstruasi				
70.	Saya lebih memilih menonton video porno daripada harus mengerjakan tugas sekolah				
71.	Saat tugas menumpuk saya mengalihkannya dengan cara menemui pacar saya dan membahas tentang seks				
72.	Bagi saya menonton acara rohani lebih bermanfaat daripada menonton acara tentang seks				
73.	Meskipun saya mencintai pacar saya, saya selalu menolak ketika pacar saya ingin melakukan ciuman di bibir				
74.	Menurut saya hal yang berbau seksual bukanlah sesuatu yang menarik				
75.	Saya dan pacar saya tidak suka mencoba hal baru dalam seks				
76.	Saya tidak merasakan apapun ketika saya mengalami mimpi basah/menstruasi				
77.	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru daripada harus menonton video porno				
78.	Meskipun tugas dari sekolah menumpuk saya tidak mau mengalihkannya dengan membahas seks bersama pacar saya				

Mohon Periksa Kembali Jawaban Anda, Pastikan Tidak Ada Pernyataan Yang Belum Diisi

Terimakasih ☺

LAMPIRAN B

(DATA TRY OUT)

LAMPIRAN C

(VALIDITAS DAN RELIABILITAS TRY OUT)

Reliability

Scale: PERILAKU SEKSUAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,957	,954	78

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,8333	,59209	30
VAR00002	3,0000	,83045	30
VAR00003	2,8333	,46113	30

VAR00004	2,7333	,73968	30
VAR00005	2,8333	,59209	30
VAR00006	2,9000	,54772	30
VAR00007	2,8333	,46113	30
VAR00008	2,7000	,74971	30
VAR00009	2,5667	,72793	30
VAR00010	2,6667	,92227	30
VAR00011	2,9000	,71197	30
VAR00012	2,6333	,85029	30
VAR00013	2,6667	,80230	30
VAR00014	2,6000	,93218	30
VAR00015	2,8333	,69893	30
VAR00016	2,6667	,80230	30
VAR00017	2,4667	,77608	30
VAR00018	2,6000	,89443	30
VAR00019	2,7000	,79438	30
VAR00020	2,7000	,70221	30
VAR00021	2,6333	,66868	30
VAR00022	2,4000	,72397	30
VAR00023	2,7000	,70221	30
VAR00024	2,5667	,77385	30
VAR00025	2,4667	,68145	30
VAR00026	2,4667	,68145	30
VAR00027	2,5667	,72793	30

VAR00028	2,7333	,73968	30
VAR00029	2,3333	,66089	30
VAR00030	2,8000	,88668	30
VAR00031	2,7333	,44978	30
VAR00032	2,7667	,67891	30
VAR00033	2,8667	,62881	30
VAR00034	3,0000	,83045	30
VAR00035	2,8333	,46113	30
VAR00036	2,7333	,73968	30
VAR00037	2,7000	,59596	30
VAR00038	2,8333	,59209	30
VAR00039	2,6333	,80872	30
VAR00040	2,5333	,68145	30
VAR00041	2,8667	,62881	30
VAR00042	2,5667	,77385	30
VAR00043	2,6333	,85029	30
VAR00044	2,7333	,69149	30
VAR00045	2,8333	,53067	30
VAR00046	2,9000	,60743	30
VAR00047	2,6667	,75810	30
VAR00048	2,6000	,62146	30
VAR00049	2,7667	,67891	30
VAR00050	2,6333	,61495	30
VAR00051	2,5333	,62881	30

VAR00052	2,5333	,57135	30
VAR00053	2,2000	,55086	30
VAR00054	2,3000	,59596	30
VAR00055	2,4000	,62146	30
VAR00056	2,7000	,46609	30
VAR00057	2,8000	,61026	30
VAR00058	2,5333	,57135	30
VAR00059	2,4333	,56832	30
VAR00060	2,6333	,61495	30
VAR00061	2,7667	,77385	30
VAR00062	2,8333	,64772	30
VAR00063	2,4000	,49827	30
VAR00064	2,7000	,65126	30
VAR00065	2,6000	,62146	30
VAR00066	2,8333	,69893	30
VAR00067	2,7000	,74971	30
VAR00068	2,6333	,71840	30
VAR00069	2,8667	,62881	30
VAR00070	2,4000	,56324	30
VAR00071	2,7333	,69149	30
VAR00072	2,6000	,89443	30
VAR00073	2,9000	,60743	30
VAR00074	2,7333	,73968	30
VAR00075	2,6000	,56324	30

VAR00076	2,7667	,62606	30
VAR00077	2,6667	,75810	30
VAR00078	2,2667	,63968	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,670	2,200	3,000	,800	1,364	,028	78

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	205,4000	657,352	,486	.	,957
VAR00002	205,2333	650,461	,503	.	,957
VAR00003	205,4000	661,145	,468	.	,957
VAR00004	205,5000	650,741	,561	.	,957
VAR00005	205,4000	657,352	,486	.	,957
VAR00006	205,3333	670,161	,071	.	,958
VAR00007	205,4000	661,145	,468	.	,957
VAR00008	205,5333	649,568	,584	.	,956
VAR00009	205,6667	652,575	,520	.	,957
VAR00010	205,5667	644,254	,584	.	,956
VAR00011	205,3333	648,782	,639	.	,956

VAR00012	205,6000	639,559	,748 .	,956
VAR00013	205,5667	647,702	,591 .	,956
VAR00014	205,6333	643,068	,603 .	,956
VAR00015	205,4000	648,731	,653 .	,956
VAR00016	205,5667	641,840	,737 .	,956
VAR00017	205,7667	647,289	,622 .	,956
VAR00018	205,6333	639,482	,711 .	,956
VAR00019	205,5333	643,223	,710 .	,956
VAR00020	205,5333	647,913	,673 .	,956
VAR00021	205,6000	651,076	,614 .	,956
VAR00022	205,8333	655,454	,445 .	,957
VAR00023	205,5333	660,740	,311 .	,957
VAR00024	205,6667	645,609	,668 .	,956
VAR00025	205,7667	667,978	,114 .	,958
VAR00026	205,7667	655,633	,469 .	,957
VAR00027	205,6667	652,575	,520 .	,957
VAR00028	205,5000	651,224	,548 .	,957
VAR00029	205,9000	663,334	,255 .	,957
VAR00030	205,4333	641,426	,673 .	,956
VAR00031	205,5000	669,362	,124 .	,958
VAR00032	205,4667	650,051	,634 .	,956
VAR00033	205,3667	650,102	,685 .	,956
VAR00034	205,2333	650,461	,503 .	,957
VAR00035	205,4000	661,145	,468 .	,957

VAR00036	205,5000	650,741	,561 .	,957
VAR00037	205,5333	664,878	,235 .	,957
VAR00038	205,4000	657,352	,486 .	,957
VAR00039	205,6000	642,041	,726 .	,956
VAR00040	205,7000	662,562	,269 .	,957
VAR00041	205,3667	650,102	,685 .	,956
VAR00042	205,6667	645,609	,668 .	,956
VAR00043	205,6000	639,559	,748 .	,956
VAR00044	205,5000	649,638	,634 .	,956
VAR00045	205,4000	673,903	-,063 .	,958
VAR00046	205,3333	666,989	,163 .	,958
VAR00047	205,5667	647,426	,634 .	,956
VAR00048	205,6333	677,757	-,176 .	,959
VAR00049	205,4667	650,051	,634 .	,956
VAR00050	205,6000	659,559	,397 .	,957
VAR00051	205,7000	654,631	,542 .	,957
VAR00052	205,7000	669,872	,076 .	,958
VAR00053	206,0333	660,516	,411 .	,957
VAR00054	205,9333	664,340	,253 .	,957
VAR00055	205,8333	672,351	-,009 .	,958
VAR00056	205,5333	668,878	,140 .	,958
VAR00057	205,4333	671,082	,032 .	,958
VAR00058	205,7000	658,562	,463 .	,957
VAR00059	205,8000	677,062	-,166 .	,958

VAR00060	205,6000	652,869	,611 .	,956
VAR00061	205,4667	689,706	-,439 .	,960
VAR00062	205,4000	652,731	,583 .	,957
VAR00063	205,8333	669,247	,115 .	,958
VAR00064	205,5333	652,464	,588 .	,957
VAR00065	205,6333	651,551	,647 .	,956
VAR00066	205,4000	648,731	,653 .	,956
VAR00067	205,5333	644,326	,724 .	,956
VAR00068	205,6000	644,731	,746 .	,956
VAR00069	205,3667	651,206	,650 .	,956
VAR00070	205,8333	681,868	-,331 .	,959
VAR00071	205,5000	661,638	,291 .	,957
VAR00072	205,6333	639,482	,711 .	,956
VAR00073	205,3333	652,230	,640 .	,956
VAR00074	205,5000	643,638	,753 .	,956
VAR00075	205,6333	664,999	,246 .	,957
VAR00076	205,4667	656,947	,471 .	,957
VAR00077	205,5667	651,357	,531 .	,957
VAR00078	205,9667	670,240	,055 .	,958

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
208,2333	672,461	25,93185	78

LAMPIRAN D

(SKALA PERILAKU SEKSUAL)

Skala Perilaku Seksual

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Lama pacaran :

Selama berpacaran saya :

NO	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	Membayangkan/berfantasi melakukan aktivitas seksual dengan pacar saya			
2.	Menggandeng tangan pacar saya saat jalan			
3.	Mencium kening pacar saya saat berjumpa			
4.	Mencium bibir pacar saya			
5.	Meraba alat kelamin pacar saya			
6.	Berpelukan dengan pacar saya setiap bertemu			
7.	Melakukan masturbasi/onani			
8.	Melakukan oral seks			
9.	Melakukan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) dengan pacar saya			
10	Melakukan hubungan intim/ <i>senggama</i> dengan pacar saya			

LAMPIRAN E

(DATA PERILAKU SEKSUAL)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	22
2	3	2	3	1	1	3	3	2	1	1	20
3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	23
4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	22
5	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	21
6	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	20
7	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	22
8	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	21
9	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	23
10	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	18
11	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	21
12	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	21
13	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	20
14	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
15	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	21
16	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	23
17	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	20
18	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	21
19	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	24
20	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	23
21	2	3	1	2	3	1	2	1	3	3	21
22	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	21
23	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	20
24	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	24
25	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	23
26	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	20
27	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	23
28	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	25
29	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	21
30	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
31	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	24
32	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
33	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	23
34	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25
35	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	24
36	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24
37	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	20
38	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	25
39	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
40	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	23

41	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	23
42	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	21
43	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	22
44	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
45	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
46	3	2	1	3	1	3	3	3	2	2	23
47	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	26
48	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	24
49	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	24
50	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	23
51	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	23
52	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	25
53	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
54	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	21
55	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	24
56	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	24
57	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
58	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
59	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	23
60	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25
61	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	22
62	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	24
63	1	3	3	3	2	3	2	1	1	1	20
64	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	21
65	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
66	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	23
67	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	23
68	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	22
69	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	20
70	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	20

LAMPIRAN F

**(ALAT UKUR PENELITIAN/SETELAH TRY
OUT)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
MEDAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Psikologi Medan Area, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai perilaku seksual remaja. Untuk itu peneliti memerlukan sejumlah data yang akan peneliti peroleh melalui kerjasama dan kesediaan Saudara/I dalam mengisi skala ini.

Adapun dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian benar atau salah. Jawaban seharusnya adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara. Sesuai dengan kode etik, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang akan diberikan.

Bantuan saudara dalam menjawab pernyataan dalam skala ini adalah bantuan yang sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerja sama Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Yona Violita Sari Hasibuan

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara :

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan, saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila saudara merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila saudara merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila saudara merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila saudara merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh pengisian :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua	X			

Jika anda ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) dengan jawaban yang salah dan berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua.	X		X	

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya memegang tangan pacar saya saat duduk berdua				
2.	Orang tua saya memberitahu banyak hal kecuali pengetahuan tentang perilaku seks bebas dan dampaknya				
3.	Orang-orang di sekitar saya membolehkan berpacaran sambil berpelukan di depan umum				
4.	Orang-orang di sekitar saya tidak peduli ketika melihat saya mencium kening pacar saya				
5.	Orang tua saya sangat memperhatikan tingkah laku saya terutama dalam perilaku seksual seperti memegang tangan pacar				
6.	Orang-orang di sekitar saya melarang ketika saya berpacaran sambil berpelukan di depan umum				
7.	Orang-orang di sekitar saya pernah menegur ketika melihat saya mencium kening pacar saya				
8.	Saya pernah menonton adegan <i>intercourse/senggama</i> di youtube				
9.	Ketika membuka sosial media saya suka melihat video tentang meraba alat vital				
10.	Saya tertarik untuk melakukan seks seperti yang teman-teman saya lakukan				
11.	Saya takut ditinggalkan teman, jika saya tidak ikut membicarakan topik tentang berhubungan intim				
12.	Saya enggan melihat adegan hubungan intim di situs internet				
13.	Tidak pernah terpikirkan oleh saya untuk				

	melihat meraba alat vital di sosial media				
14.	Saya tidak tergerak untuk melakukan seks seperti yang dilakukan oleh teman-teman saya				
15.	Saya menghindari teman-teman yang sedang membicarakan hubungan intim walaupun nantinya saya ditinggalkan				
16.	Saya dipaksa oleh pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
17.	Saya takut kehilangan pacar saya, jika saya tidak mengikuti kemauannya untuk melakukan hubungan intim				
18.	Untuk memenuhi rasa ingin saya pernah mencari tahu cara melakukan oral seks				
19.	Setiap saya bertemu dengan pacar saya selalu ingin mencoba melakukan hubungan intim				
20.	Saya tidak mau melakukan hubungan intim walaupun dipaksa				
21.	Saya rela putus dengan pacar saya daripada mengikuti kemauannya untuk berhubungan intim				
22.	Saya tidak ingin mengetahui cara melakukan oral seks				
23.	Setiap bertemu dengan pacar saya tidak pernah berpikir untuk mencoba melakukan hubungan intim				
24.	Setiap adanya perubahan pada bagian sensitif dari tubuh saya (alat kelamin) saya suka menyentuhnya				
25.	Saat saya jenuh mengerjakan tugas di sekolah, saya suka melakukan masturbasi/onani tanpa sepengetahuan guru saya				
26.	Saya suka mengalihkan pelajaran di sekolah dengan melihat adegan berciuman				
27.	Setiap adanya perubahan pada bagian sensitif dari tubuh saya (alat kelamin) saya tidak suka menyentuhnya				
28.	Saya mengalihkan pelajaran di sekolah dengan melihat hal-hal yang lebih bermanfaat				
29.	Saya tidak pernah mendapat antisipasi dari orang tua saya untuk tidak melakukan hubungan intim sebelum menikah				

30.	Orang tua saya jarang memberi kesempatan saya untuk bertanya mengenai seks				
31.	Orang-orang di sekitar saya bersikap acuh saat melihat saya jalan berdua dengan pacar saya sambil berpegangan tangan				
32.	Orang-orang di sekitar saya diam saja ketika saya memeluk pacar saya di depan umum				
33.	Saya bebas bertanya tentang masalah seks tanpa dimarahi orang tua saya				
34.	Orang-orang di sekitar saya memarahi saat melihat saya jalan berdua dengan pacar saya sambil berpegangan tangan				
35.	Saya merasa terangsang ketika menonton adegan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) di internet				
36.	Hal yang menyenangkan bagi saya ketika menggunakan sosial media untuk mengetahui semua tentang seksual				
37.	Saya mengikuti kebiasaan teman-teman dalam berperilaku seks				
38.	Saya takut dijauhi teman jika berpacaran belum pernah melakukan ciuman				
39.	Saya tidak mau mengikuti kebiasaan teman-teman dalam berperilaku seks				
40.	Saya tidak dapat menolak keinginan pacar untuk meraba alat kelamin di balik baju				
41.	Saya menerima permintaan pacar saya untuk melakukan <i>petting</i> (menempelkan alat kelamin) di tempat sepi agar saya tidak diputuskan				
42.	Saya dan pacar saya pernah mencoba saling meraba alat kelamin di atas baju untuk menutupi rasa penasaran kami				
43.	Saya menyingkirkan tangan pacar saya ketika dia ingin meraba alat kelamin di balik baju				
44.	Saat terjadi menstruasi/mimpi basah saya selalu berani mendekati pacar saya				
45.	Saya pernah berpikir mengalihkan tugas-tugas dari sekolah dengan menghabiskan waktu bersama pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
46.	Saat terjadi menstruasi/mimpi basah saya selalu menjauhi pacar saya				
47.	Walaupun guru memberi tugas saya tidak				

	pernah berpikir untuk menghabiskan waktu bersama pacar saya untuk melakukan hubungan intim				
48.	Saya memilih menonton acara yang membahas seks daripada acara rohani				
49.	Saya sangat mencintai pacar saya meskipun pacar saya menginginkan untuk melakukan ciuman di bibir saat berdua				
50.	Saya tertarik dengan hal baru yang berbau seksual				
51.	Saya selalu mencoba hal baru dalam seks dengan pacar saya				
52.	Saya sering merasakan rangsangan seksual setelah saya mengalami mimpi basah/menstruasi				
53.	Bagi saya menonton acara rohani lebih bermanfaat daripada menonton acara tentang seks				
54.	Meskipun saya mencintai pacar saya, saya selalu menolak ketika pacar saya ingin melakukan ciuman di bibir				
55.	Menurut saya hal yang berbau seksual bukanlah sesuatu yang menarik				
56.	Saya tidak merasakan apapun ketika saya mengalami mimpi basah/menstruasi				
57.	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru daripada harus menonton video porno				

Mohon Periksa Kembali Jawaban Anda, Pastikan Tidak Ada Pernyataan Yang Belum Diisi

Terimakasih ☺

LAMPIRAN G

(DATA PENELITIAN SETELAH TRY OUT)

LAMPIRAN H

**(VALIDITAS DAN RELIABILITAS SETELAH
TRY OUT)**

Scale: LONGGARNYA PENGAWASAN ORANGTUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13,9714	9,101	,702	,793
VAR00002	14,0857	9,616	,638	,807
VAR00003	14,0714	10,096	,412	,852
VAR00004	13,9286	9,256	,626	,808
VAR00005	13,9429	9,417	,582	,817
VAR00006	14,0000	8,957	,747	,784

Scale: LINGKUNGAN MASYARAKAT YANG PERMISIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15,6857	9,146	,302	,738
VAR00002	15,9286	8,821	,302	,741
VAR00003	15,8571	8,327	,449	,708
VAR00004	15,7000	8,416	,400	,719
VAR00005	15,8429	8,250	,492	,698
VAR00006	16,0000	7,623	,582	,675
VAR00007	15,9857	7,406	,641	,659

Scale: PERKEMBANGAN IPTEK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,693	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18,8857	9,001	,374	,667
VAR00002	18,8429	8,859	,278	,695
VAR00003	18,7286	7,737	,567	,618
VAR00004	18,7286	9,621	,165	,707
VAR00005	18,9000	7,743	,531	,626
VAR00006	19,0000	9,942	,092	,720
VAR00007	18,7571	7,926	,524	,629
VAR00008	18,9571	7,868	,570	,619

Scale: TEKANAN TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16,9000	9,830	,701	,783
VAR00002	16,9143	9,935	,585	,803
VAR00003	16,9143	10,051	,577	,804
VAR00004	16,9429	9,997	,704	,784
VAR00005	16,9286	9,980	,693	,785
VAR00006	17,1143	11,059	,417	,829
VAR00007	17,2571	11,527	,355	,836

Scale: TEKANAN PACAR

Case Processing Summary

		Reliability Statistics	
		Cronbach's Alpha	N of Items
		,835	9
		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20,3857	20,588	,320	,838
VAR00002	20,3857	15,951	,810	,783
VAR00003	20,3571	19,595	,358	,838
VAR00004	20,4000	16,243	,780	,787
VAR00005	20,6000	20,765	,256	,844
VAR00006	20,3000	19,372	,373	,837
VAR00007	20,3714	16,295	,792	,786
VAR00008	20,3286	20,311	,342	,837
VAR00009	20,4143	16,420	,806	,785

Scale: RASA PENASARAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17,7143	18,149	-,170	,871
VAR00002	17,5857	13,956	,487	,804
VAR00003	17,6571	14,402	,480	,804
VAR00004	17,6714	11,702	,856	,743
VAR00005	17,6429	12,378	,783	,758
VAR00006	17,6429	11,856	,826	,749
VAR00007	17,7429	16,484	,137	,841
VAR00008	17,6429	11,885	,863	,744

Scale: PERUBAHAN BIOLOGIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12,6000	7,142	,741	,719
VAR00002	12,4429	7,033	,765	,713
VAR00003	12,5000	6,775	,816	,698
VAR00004	12,4857	7,674	,470	,782
VAR00005	12,4429	8,250	,360	,806
VAR00006	12,4571	8,455	,280	,834

Scale: PRESTASI RENDAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12,8857	8,219	,712	,735
VAR00002	12,6571	7,707	,671	,739
VAR00003	12,7000	7,778	,683	,736
VAR00004	12,7714	8,904	,489	,783
VAR00005	12,8714	9,331	,438	,793
VAR00006	12,7571	9,027	,372	,813

LAMPIRAN I

(UJI NORMALITAS SEBARAN)

UJI NORMALITAS SEBARAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU SEKSUAL REMAJA	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PERILAKU SEKSUAL REMAJA	Mean	21,7286	,26759	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,1947	
		Upper Bound	22,2624	
	5% Trimmed Mean	21,7540		
	Median	22,0000		
	Variance	5,012		
	Std. Deviation	2,23880		
	Minimum	16,00		
	Maximum	27,00		
	Range	11,00		
	Interquartile Range	2,25		
	Skewness	-,271	,287	
	Kurtosis	,324	,566	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA	,130	70	,005	,967	70	,058

a. Lilliefors Significance Correction

PERILAKU SEKSUAL REMAJA Stem-and-Leaf Plot

```

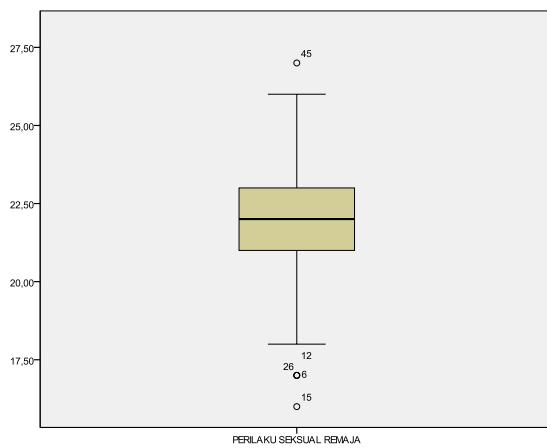
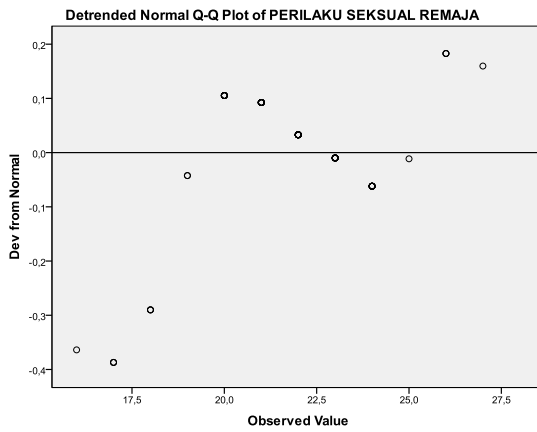
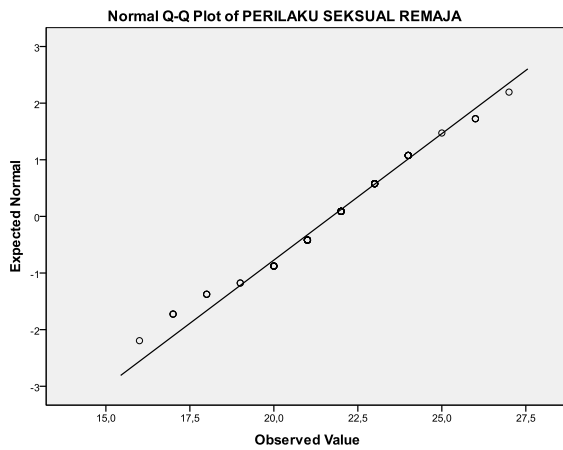
Frequency      Stem & Leaf

  4,00 Extremes      (= <17,0)
  3,00      18 . 000
  2,00      19 . 00
  8,00      20 . 0000000
 13,00      21 . 000000000000
 15,00      22 . 00000000000000
 11,00      23 . 00000000000
  9,00      24 . 000000000

```

1,00 25 . 0
 3,00 26 . 000
 1,00 Extremes (>=27,0)

Stem width: 1,00
 Each leaf: 1 case(s)



LAMPIRAN J

(UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL)

UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LINGKUNGAN MASY PERMISIF	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERKEMB IPTEK	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN TEMAN SEBAYA	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN PACAR	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * RASA PENASARAN	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERUBAHAN BIOLOGIS	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PRESTASI RENDAH	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LONGGARNYA
PENGAWASAN ORTU**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU	Between Groups	(Combine d) Linearity	75,606 22,971	15 1	5,040 22,971	1,007 4,590	,462 ,037
		Deviation from Linearity	52,635	14	3,760	,751	,714
	Within Groups		270,237	54	5,004		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LINGKUNGAN MASYARAKAT YANG PERMISIF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * LINGKUNGAN MASY PERMISIF	Between Groups	(Combined) Linearity	144,969	13	11,151	3,109	,002
		Deviation from Linearity	52,322	1	52,322	14,587	,000
			92,647	12	7,721	2,152	,027
	Within Groups		200,874	56	3,587		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERKEMBANGAN IPTEK

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERKEMB IPTEK	Between Groups	(Combined) Linearity	84,901	10	8,490	1,920	,060
		Deviation from Linearity	51,617	1	51,617	11,671	,001
			33,284	9	3,698	,836	,586
	Within Groups		260,942	59	4,423		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN TEMAN SEBAYA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN TEMAN SEBAYA	Between Groups	(Combined) Linearity	108,195	15	7,213	1,639	,094
		Deviation from Linearity	49,767	1	49,767	11,308	,001
			58,428	14	4,173	,948	,516
	Within Groups		237,648	54	4,401		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN PACAR

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * TEKANAN PACAR	Between Groups	(Combined)	169,643	17	9,979	2,945	,001
		Linearity	103,666	1	103,666	30,594	,000
		Deviation from Linearity	65,977	16	4,124	1,217	,287
	Within Groups		176,200	52	3,388		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * RASA PENASARAN

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * RASA PENASARAN	Between Groups	(Combined)	127,778	16	7,986	1,941	,037
		Linearity	59,121	1	59,121	14,369	,000
		Deviation from Linearity	68,657	15	4,577	1,112	,369
	Within Groups		218,065	53	4,114		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERUBAHAN BIOLOGIS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PERUBAHAN BIOLOGIS	Between Groups	(Combined)	187,268	14	13,376	4,639	,000
		Linearity	140,019	1	140,019	48,564	,000
		Deviation from Linearity	47,249	13	3,635	1,261	,265
	Within Groups		158,575	55	2,883		
	Total		345,843	69			

PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PRESTASI RENDAH

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SEKSUAL REMAJA * PRESTASI RENDAH	Between Groups	(Combined)	176,257	14	12,590	4,083	,000
		Linearity	145,193	1	145,193	47,089	,000
		Deviation from Linearity	31,064	13	2,390	,775	,682
	Within Groups		169,586	55	3,083		
Total			345,843	69			

LAMPIRAN K

(ANALISIS REGRESI)

ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERILAKU SEKSUAL REMAJA	21,7286	2,23880	70
LONGGARNYA	16,8000	3,62199	70
PENGAWASAN ORTU LINGKUNGAN MASY PERMISIF	18,5000	3,28700	70
PERKEMB IPTEK	16,1857	2,97474	70
TEKANAN TEMAN SEBAYA	19,8286	3,69869	70
TEKANAN PACAR	22,9429	4,77580	70
RASA PENASARAN	14,2571	3,64626	70
PERUBAHAN BIOLOGIS	14,9857	3,23250	70
PRESTASI RENDAH	15,3286	3,42929	70

Correlations

	PERILAKU SEKSUAL REMAJA	LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU	LINGKUNGAN MASY PERMISIF	PERKEMB IPTEK	TEKANAN TEMAN SEBAYA	TEKANAN PACAR	RASA PENASARAN	PERUBAHAN BIOLOGIS	PRESTASI RENDAH
Pearson Correlation	PERILAKU SEKSUAL REMAJA	LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU	LINGKUNGAN MASY PERMISIF	PERKEMB IPTEK	TEKANAN TEMAN SEBAYA	TEKANAN PACAR	RASA PENASARAN	PERUBAHAN BIOLOGIS	PRESTASI RENDAH
	1,000	,258	,389	,386	,379	,547	,413	,636	,648
		1,000	,508	,515	,465	,440	,313	,409	,404
			1,000	,525	,415	,464	,232	,519	,451
				1,000	,656	,529	,334	,636	,430
					1,000	,514	,421	,611	,424
						1,000	,246	,636	,646
							1,000	,174	,401
								1,000	,565
									1,000
Sig. (1-tailed)	PERILAKU SEKSUAL REMAJA								
		,016	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000

	LONGGARNY A PENGAWASA N ORTU	,016		,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	LINGKUNGAN MASY PERMISIF	,000	,000		,000	,000	,000	,027	,000	,000
	PERKEMB IPTEK	,000	,000	,000		,000	,000	,002	,000	,000
	TEKANAN TEMAN SEBAYA	,001	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	TEKANAN PACAR	,000	,000	,000	,000	,000		,020	,000	,000
	RASA PENASARAN	,000	,004	,027	,002	,000	,020		,075	,000
	PERUBAHAN BIOLOGIS	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,075		,000
	PRESTASI RENDAH	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	PERILAKU SEKSUAL REMAJA	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	LONGGARNY A PENGAWASA N ORTU	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	LINGKUNGAN MASY PERMISIF	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	PERKEMB IPTEK	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	TEKANAN TEMAN SEBAYA	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	TEKANAN PACAR	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	RASA PENASARAN	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	PERUBAHAN BIOLOGIS	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	PRESTASI RENDAH	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRESTASI RENDAH, RASA PENASARAN, LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU, LINGKUNGAN MASY PERMISIF, TEKANAN TEMAN SEBAYA, TEKANAN PACAR, PERKEMB IPTEK, PERUBAHAN BIOLOGIS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,776 ^a	,602	,549	1,50285	,602	11,516	8	61	,000

a. Predictors: (Constant), PRESTASI RENDAH, RASA PENASARAN, LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU, LINGKUNGAN MASY PERMISIF, TEKANAN TEMAN SEBAYA, TEKANAN PACAR, PERKEMB IPTEK, PERUBAHAN BIOLOGIS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208,070	8	26,009	11,516	,000 ^a
	Residual	137,773	61	2,259		
	Total	345,843	69			

a. Predictors: (Constant), PRESTASI RENDAH, RASA PENASARAN, LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU, LINGKUNGAN MASY PERMISIF, TEKANAN TEMAN SEBAYA, TEKANAN PACAR, PERKEMB IPTEK, PERUBAHAN BIOLOGIS

b. Dependent Variable: PERILAKU SEKSUAL REMAJA


Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,233	1,265		10,458	,000
	LONGGARNYA PENGAWASAN ORTU	-,074	,064	-,120	-1,165	,249
	LINGKUNGAN MASY PERMISIF	,022	,072	,032	,304	,762
	PERKEMB IPTEK	-,071	,094	-,094	-,758	,451
	TEKANAN TEMAN SEBAYA	-,090	,074	-,149	-1,221	,227
	TEKANAN PACAR	,052	,057	,111	,915	,364
	RASA PENASARAN	,185	,060	,301	3,084	,003
	PERUBAHAN BIOLOGIS	,368	,091	,531	4,060	,000
	PRESTASI RENDAH	,191	,077	,293	2,474	,016

a. Dependent Variable: PERILAKU SEKSUAL REMAJA

LAMPIRAN L

(SURAT BUKTI PENELITIAN)


PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA MEDAN ESTATE

ALAMAT : JALAN KOLAM NO.12 TEL. (061)7359828 KODE POS 20371

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 471.1/887

Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
 ini menerangkan bahwa :

N a m a : YONA VIOLITA SARI HASIBUAN
 N I M : 13 860 0065
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dalam
 esaian tugas akhir (Skripsi) dengan Judul : "Studi Identifikasi Faktor-faktor Yang
 ngaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut
 an".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Medan Estate, 06 Juni 2017





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 623 /FPSI/01.10/V/2017

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Mei 2017

Yth, Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut
 Sei Tuan Jln. Kolam No. 12 Medan Estate

di
 tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yona Violita Sari Hasibuan
 NPM : 13 860 0065
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Masyarakat Desa Medan Estate Kec. Percut Sei
 Tuan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang
 Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei
 Tuan*".

Sehubungan dengan hal tersebut kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah
 penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk
 mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan
 dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa
 mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Wilayah yang Bapak/Ibu
 pin.

Apabila kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Yana Budiman, S.Psi. M.Psi

Disusun

Mahasiswa Ybs

arsip

